

PENERAPAN PROGRAM AKSELERASI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MA PK AL AMIN KOTA TASIKMALAYA

Nur Asti Sukma Jayanti¹, Imas Komalasari², Aam Abdus Salam³

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}

nurastisj@gmail.com¹, imaskomalasari@gmail.com², abdussalamaam@gmail.com³.

Abstrak

Peningkatan mutu pendidikan itu penting salah satunya dengan cara mengelola seluruh sumber daya pendidikan agar menghasilkan layanan pendidikan yang sesuai. Penyelenggaraan pendidikan sekarang ini lebih banyak bersifat klasikal massal yang berorientasi kepada kuantitas yang menyebabkan tidak terakomodasinya kebutuhan individual peserta didik di luar kelompok peserta didik normal. Pelaksanaan program akselerasi dapat menjadi salah satu usaha terakomodasinya kebutuhan peserta didik sesuai dengan potensi dan bakat yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan program akselerasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis data terdiri dari reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program akselerasi di MA PK Al-Amin berjalan cukup optimal dan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan, yaitu: 1) program akselerasi di MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya berjalan cukup optimal melalui (a) identifikasi anak berbakat dengan tes tulis, tes lisan, dan wawancara, (b) penentuan strategi penanganan dengan program unggulan, (c) pengembangan program pendidikan dengan pemilihan jurusan dan perguruan tinggi, (d) layanan pendidikan melalui pendampingan lanjutan, (e) membangun dan mengembangkan sumber belajar dalam persiapan pembelajaran. (2) Mutu pendidikan dilaksanakan dengan 8 faktor penunjang, yakni (a) masukan (input, intake) tenaga pendidik maupun peserta didik, (b) kurikulum dengan sistem pembelajaran akselerasi, (c) tenaga pendidik/ guru yang berpotensi, (d) sarana dan prasarana yang lengkap, (e) dana yang memadai, (f) manajemen bersifat fleksibel dan realistis, (g) lingkungan yang mendukung, (h) proses belajar mengajar yang bermutu.

Kata Kunci: Program Akselerasi, Mutu Pendidikan.

Abstract

Improving the quality of education is important, one of which is by managing all educational resources to produce appropriate educational services. The provision of education today is more of a mass classical nature which is quantity oriented which causes the individual needs of students outside of the normal student group to not be accommodated. Implementing an acceleration program can be an effort to accommodate students' needs according to their potential and talents. This research aims to determine the application of the acceleration program in improving the quality of education at MA

PK Al-Amin, Tasikmalaya City. This research uses a qualitative approach with data analysis techniques consisting of data reduction, data display and data verification. The results of the study indicate that the implementation of the acceleration program at MA PK Al-Amin is running quite optimally and has an impact on improving the quality of education, namely: 1) the acceleration program at MA PK Al-Amin Tasikmalaya City is running quite optimally through (a) identification of talented children with written tests, oral tests, and interviews, (b) determination of handling strategies with superior programs, (c) development of educational programs with selection of majors and universities, (d) educational services through continued assistance, (e) building and developing learning resources in preparation for learning. (2) The quality of education is implemented with 8 supporting factors, namely (a) input (input, intake) of educators and students, (b) curriculum with an accelerated learning system, (c) potential educators/teachers, (d) complete facilities and infrastructure, (e) adequate funds, (f) flexible and realistic management, (g) supportive environment, (h) quality teaching and learning process.

Keywords: *Acceleration program, quality of education.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Putri Tsania Azzahra, 2018). Maka, pendidikan harus senantiasa ditingkatkan mutunya karena hal tersebut merupakan salah satu pilar pembangunan pendidikan.

Mutu adalah kepuasan masyarakat terhadap hasil pendidikan yang dicapai oleh lembaga pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat di masa kini dan masa depan. Sebagaimana menurut Hanun Asrohah, menyatakan bahwa manajemen mutu sebagai prosedur proses untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan mutu kerja dengan menekankan pada penjaminan proses supaya produk yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan mutu (Niken Ristianah dan Toha Ma'sum, 2022). Hal tersebut sebagaimana dalam Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 No. 20 memunculkan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Bab XV Pasal 91 tentang penjaminan mutu pendidikan, yang berbunyi: ayat (1): Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan, Ayat (2): Penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk memenuhi atau

melampaui Standar Nasional Pendidikan. Ayat (3) Penjaminan mutu pendidikan sebagai dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara bertahap, sistematis, dan terencana dalam satu program penjaminan mutu yang dimiliki target dan kerangka waktu yang jelas (Amalia Yunia Rahmawati, 2023). Maka dari itu, pendidikan yang bermutu adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia dengan tujuan tercapainya pendidikan.

Agar tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai, maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan tujuan pendidikan, khususnya pembelajaran. Dengan pembelajaran yang berkualitas dapat mencetak generasi Indonesia yang berkualitas pula, yang dapat menghasilkan input, proses dan output yang baik. Seperti dalam konsep manajemen mutu, pendidikan di lingkungan sekolah dapat dilihat dari hasil ujian peserta didik, bagaimana alumni dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan nyata (Niken Rostianah dan Ma'sum, 2022).

Untuk memenuhi kebutuhan mutu pendidikan yang baik, suatu lembaga juga harus berusaha dan berupaya untuk mengelola pendidikan sebaik mungkin agar mutu pendidikan yang diinginkan bisa tercapai. Hal ini bisa dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan menerapkan program akselerasi. Hal ini dengan melihat fenomena penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan lebih banyak bersifat klasikal massal, yaitu berorientasi kepada kuantitas untuk dapat melayani sebanyak-banyaknya jumlah peserta didik. Sementara, kelemahan yang tampak dari penyelenggaraan seperti ini adalah tidak terakomodasinya kebutuhan individual peserta didik di luar kelompok peserta didik normal. Sedangkan hakikat pendidikan adalah untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi kecerdasan dan bakatnya secara optimal.

Program akselerasi merupakan sebuah terobosan dalam dunia pendidikan. Program akselerasi bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia dengan cara memberikan wadah kepada peserta didik yang berbakat dan cerdas istimewa agar dapat mempercepat pendidikan. Sedangkan hakikat pendidikan adalah untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi

kecerdasan dan bakatnya secara optimal. Menurut Semiawan menyusun konsep pendidikan bagi anak berbakat diantaranya, identifikasi anak berbakat, penentuan strategi penanganan, pengembangan program pendidikan, layanan pendidikan, dan membangun serta mengembangkan sumber belajar (Yudhi Fachrudin, 2019). Maka dari itu, dengan adanya pengonsepan anak yang berbakat merupakan salah satu usaha peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan potensi kecerdasan serta bakat siswa yang dalam pembelajarannya dapat berjalan sesuai dengan keakademikan dan keilmiahannya. Semakin banyaknya potensi siswa yang unggul dan berbakat, tidak ada salahnya lembaga pendidikan menerapkan program akselerasi sebagai pemberian pendidikan khusus kepada siswa yang memiliki keunggulan. Selain dapat mendidik siswa sesuai dengan potensinya, dengan program akselerasi dapat menghasilkan aset bangsa Indonesia yang unggul di masa kini dan masa yang akan datang.

Adapun pendidikan untuk siswa yang berpotensi tinggi dan berbakat luar biasa harus dikembangkan dengan tujuan untuk mencapai keunggulan lulusan pendidikan. Maka, untuk mencapai keunggulan tersebut menurut Herry, sebagaimana dikutip oleh Dwi Nuraeni, setidaknya terdapat “Delapan faktor penunjang yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan, yaitu: masukan (*input intake*), kurikulum, tenaga pendidik/guru, sarana dan prasarana, dana, manajemen, lingkungan, dan proses belajar mengajar” (Busro, 2008). Syarifudin mendefinisikan sekolah unggulan adalah “Sekolah yang efektif (mampu mencapai tujuan dengan menjanjikan lulusan yang terbaik dalam keunggulan secara kompetitif dan komparatif. Lebih detail Depdiknas menyebutkan bahwa dimensi-dimensi sekolah unggulan yaitu, masukan (*input, intake*), sarana dan prasarana, lingkungan belajar yang kondusif, guru/tenaga kependidikan yang bermutu, kurikulum yang diperkaya, proses belajar mengajar yang berkualitas, nilai lebih (*plus*), pembinaan kemampuan kepemimpinan, sekolah yang unggul yang diproyeksikan menjadi pusat keunggulan (Busro, 2008). Dengan demikian, sekolah yang unggul dapat menghadirkan lembaga pendidikan yang memiliki mutu pendidikan dengan baik.

Seperti halnya di MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya menggunakan program akselerasi dalam sistem pembelajarannya. Hal ini dilakukan agar siswa yang berpotensi

tinggi dan memiliki bakat istimewa tidak sia-sia dan menjadi aset bangsa. Untuk itu, MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya diberi dukungan yang tinggi dari Kementrian Agama untuk melaksanakan program akselerasi karena MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya dianggap sudah memenuhi syarat dan kriteria yang terbukti dengan tersedianya berbagai sarana dan prasarana pembelajaran, guru dengan pendidikan rata-rata S1 dan karyawan yang kompetitif, terdapat siswa yang berpotensi tinggi dan berbakat yang dibuktikan dengan berbagai prestasi yang diraih peserta didik. Prestasi-prestasi tersebut berupa prestasi intrakurikuler maupun ekstrakurikuler baik tingkat sekolah, kota, maupun nasional.

Penelitian ini penting untuk dikaji karena sejauh ini penelitian yang sudah ada berkaitan dengan inovasi pembelajaran PAI pada program akselerasi di salah satu SMA Negeri di Kab, Tangerang (Sri Tiani, 2020) dan inovasi yang dilakukan salah satunya yaitu melakukan klinik Al-Quran. Kemudian, Nur Hidayat dkk. (2021) melakukan penelitian tentang strategi meningkatkan mutu Pendidikan melalui program kelas *excellent* di SMP Plus Darussalam Banyuwangi dengan menggunakan analisis SWOT. Adapun beberapa penelitian tentang mutu Pendidikan, belum dikaitkan dengan program akselerasi. Dengan demikian, penelitian tentang penerapan program akselerasi sebagai upaya peningkatan mutu Pendidikan seperti yang diterapkan di MA PK Al-Amin ini perlu dilakukan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan program akselerasi dan mutu pendidikan di MA PK Al-Amin dengan pendekatan kualitatif dan metode survei dengan langsung terjun ke lapangan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data, digunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan *snowball sampling*. Informan dalam penelitian ini yaitu bidang kurikulum, bidang penjamin mutu pendidikan, tenaga administrasi, bidang konseling, tenaga pendidik, dan peserta didik. Untuk teknik analisis

data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik yakni reduksi data untuk merangkum hal-hal pokok serta memfokuskan pada hal-hal penting dari data yang ada, setelah data direduksi kemudian *display* data yaitu mengumpulkan informasi yang telah tersusun, dan *diverifikasi* data yakni penarikan kesimpulan. Sementara itu, teknik pengujian keabsahan datanya menggunakan uji kredibilitas, uji dependabilitas, uji transferabilitas dan uji konfirmabilitas (Dedi Susanto, 2023).

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Program Akselerasi di MA PK Al-Amin

Terciptanya penerapan program akselerasi di MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya berdasarkan 5 konsep yang dikemukakan oleh Semiawan yaitu:

- 1) Identifikasi anak berbakat dengan mencari anak berpotensi tinggi dan berbakat, menseleksi, dan menetapkan hasil seleksi sesuai dengan kriteria bakatnya. Untuk melihat bakat dari anak berbakat, di MA PK Al-Amin yaitu dengan melihat dari hasil akademik, prestasi yang diraih, bakat, minat, dan potensi yang paling muncul dari siswa tersebut. Kemudian, untuk pelaksanaan mencari anak yang berpotensi/berbakat dilakukan ketika penerimaan siswa baru yakni dengan melakukan tes tulis, tes lisan, dan wawancara. Tes tulis berupa tes akademik, imla Al-Quran. Sedangkan tes lisan berupa membaca Al-Quran, hafalan Al-Quran, dan membaca kitab kuning. Pada aspek wawancara dengan diajukan beberapa pertanyaan mengenai identitas dan kepribadian siswa, kebiasaan, keinginan masuk ke MA PK Al-Amin, dan lain sebagainya. Selanjutnya, dilakukan seleksi berdasarkan hasil tes tulis, tes lisan, wawancara dan nilai ijazah. Namun, nilai ijazah tidak menjadi acuan utama dalam penentuan penerimaan siswa berbakat. Tahap selanjutnya dilakukan penetapan siswa yang diterima di MA PK Al-Amin pada program akselerasi.
- 2) Penentuan strategi penanganan dengan beberapa cara, yaitu: 1) program layanan bagi anak berbakat dengan menyediakan beberapa jenis kelas unggulan

yakni unggulan akademik, unggulan keagamaan, dan unggulan *life skill*. Program unggulan ini difokuskan pada kelas XII. Tujuan dari kelas unggulan akademik supaya siswa sukses masuk perguruan tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri, kelas unggulan keagamaan disiapkan agar membantu siswa sukses menajdi ahli agama melalui magang di majelis taklim, dan kelas unggulan *life skill* sebagai upaya membantu siswa spukses dalam berwirausaha dan terampil khususnya dalam keterampilan border, serta siap memasuki dunia kerja. Penentuan kelas unggulan mana yang akan dipilih siswa berdasarkan pada minat siswa yang sebelumnya sudah diarahkan oleh tenaga pendidik dan BK (Bimbingan Konseling). Pada tahun akademik 2023-2024 kelas unggulan akademik putra sebanyak 18 orang, kelas unggulan putri 17 orang dan kelas keagamaan putra dan putri sebanyak 14 orang. Sementara, untuk kelas unggulan *life skill* berupa border tidak ada peminatnya. Namun, hal ini bukan berarti keterampilan border tidak diberikan. 2) pembinaan yang dilakukan di MA PK Al-Amin dilakukan pada awal penerimaan siswa baru sampai lulus, baik pembinaan dalam memilih jurusan IPA, IPS, dan Ilmu Keagamaan berdasarkan hasil tes psikotes, hingga memilih kelas unggulan di kelas XII berdasarkan minat siswa. Pembinaan ini dilaksanakan oleh tenaga pendidika dan BK. Pembinaan untuk kelas unggulan keagamaan berupa *public speaking*, talenta menjadi imam, memimpin tahlil, dan mengajar di madrasah diniyah. Pembinaan untuk kelas unggulan *life skill* yaitu dengan mempraktikkan membuat bordie. Sementara, pembinaan untuk kelas unggulan akademik yaitu diberikan pembinaan sampai siswa tersebut lolos masuk ke perguruan tinggi negeri dengan berbagai jalur. Untuk menunjang hal terseut, MA PK Al-Amin bekerja sama denga ruang guru melalui kegiatan *try out*. Di samping itu, siswa diberikan pembinaan melalui ekstrakurikuler berupa Gerakan Literasi Madrasah (GLM), Bahasa Arab dan Inggris, Pramuka, Paskibra, PMR, Olah rga (volley ball, basket, sepak bola, futsal, tenis meja, bulu tangkis), keterampilan border, seni (kaligrafi, tilawah Al-Quran, hadroh, Al-Amin media), KIR (Karya

Ilmiah Remaja, dan computer. 3) pembelajaran dengan menerapkan sistem akselerasi. Akselerasi di sini yakni materi Pelajaran kelas X, XI, XII ditarik ke kelas X dan XI yang sifatnya homogen. Sedangkan kelas XII difokuskan pada kelas unggulan yang mereka pilih.

- 3) Pengembangan program pendidikan di MA PK Al-Amin dengan pengarahannya pemilihan jurusan dan perguruan tinggi oleh BK. Siswa diarahkan sesuai potensi dan bakatnya salah satunya dengan tes psikotes menggunakan Aleogama dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung secara online, yang hasilnya digunakan untuk pemilihan jurusan. Pemilihan jurusan di sekolah ini dilakukan pada kelas XI. Untuk pengarahannya perguruan tinggi yaitu dengan memberikan informasi secara langsung oleh BK kepada siswa tentang beberapa perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi yang sudah bekerja sama dengan sekolah.
- 4) Layanan pendidikan dengan mengadakan pendampingan lanjutan pada program kelas unggulan di kelas XII. Pendampingan lanjutan pada unggulan akademik yaitu dengan memberikan materi Pelajaran tentang kemampuan penalaran umum, pengetahuan dan pemahaman umum, kemampuan memahami bacaan dan menulis, pengetahuan kuantitatif, literasi Bahasa Indonesia, literasi Bahasa Inggris, dan penalaran Matematika. Pendampingan lanjutan untuk unggulan keagamaan yaitu dengan memberikan materi kitab kuning, *qowaidul luhgat*, *da'fiqul dakwah*, *public speaking*, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan *tahsinul Qur'an*. Sementara, untuk unggulan *life skill* langsung diberikan pendampingan berupa praktik bordir. Pendampingan ini dilakukan sampai siswa lulus. Hal ini bisa dilihat dari tabel 1 berikut ini berkaitan dengan lulusan yang berhasil melanjutkan ke perguruan tinggi atau bekerja.

Tabel 1. Rekam Jejak Alumni MA PK Al-Amin Tahun 2022-2023

No.	Kategori	Jumlah Prestai
1	Lanjut perguruan tinggi	37
2	Bekerja	4

- | 3 | Mengabdi | 2 |
|----|---|---|
| 5) | Membangun dan mengembangkan sumber belajar melalui pengkajian kurikulum yang pada dasarnya penggunaan program akselerasi ini kurikulumnya tidak berbeda dengan sekolah Madrasa Aliyah pada umumnya, perumusan judul-judul materi kelas XII yang sekiranya relevan di kelas X dan XI ditarik pada kelas tersebut, dan mengumpulkan buku-buku yang relevan dengan pembelajaran sebagai buku sumber. Sekolah ini bekerja sama dengan pihak Erlangga. | |

b. Mutu Pendidikan di MA PK Al-Amin

Menurut Herry (Busro, 2008) terdapat 8 faktor penunjang untuk menghasilkan lulusan yang baik. Hal tersebut dikembangkan di MA PK Al-Amin, yaitu:

- 1) Masukan (*Input Intake*): untuk mengetahui keterbakatan dari siswa, maka dilakukan: a) seleksi melalui tes tulis, tes lisan, dan wawancara serta nilai ijazah, b) informasi subjektif siswa dari siswa itu sendiri, teman sebaya dan tenaga pendidik, c) kesehatan fisik termasuk salah satu syarat masuk ke MA PK Al-Amin yakni siswa harus membawa surat keterangan sehat jasmani dan rohani dari dokter, d) kesediaan siswa dan persetujuan orang tua yaitu membuat pernyataan tertulis tentang hak dan kewajiban serta hal-hal yang dianggap perlu dipatuhi peserta didik yang diestujui oleh orang tuanya. Tahapan-tahapan dilakukan selain untuk mengetahui bakat dari siswa, juga supaya terjadi pembelajaran yang bersifat efektif dan efisien.
- 2) Kurikulum, pada program akselerasi di MA PK Al-Amin menggunakan kurikulum nasional. Namun, materi pembelajaran di kelas XII ditarik ke kelas X dan XI yang bertujuan kelas XII fokus pada kelas unggulan. Dengan demikian, terjadi improvisasi waktu setiap mata pelajaran alokasi waktunya menjadi lebih banyak.
- 3) Tenaga pendidik: di MA PK Al-Amin tenaga pendidik harus menguasai mata Pelajaran secara rinci dan jelas pada program akselerasi sebagai konsekuensinya. Sebagai buktinya, siswa di MA PK Al-Amin dapat memahami

materi yang dijelaskan oleh gurunya. Selain itu, menguasai metode pembelajaran yang bervariasi yang dilakukan oleh tenaga pendidiknya yaitu dengan melakukan pembelajaran tidak hanya di dalam kelas tetapi di luar kelas juga supaya siswa tidak bosan, di laboratorium, berdiskusi, dan lain sebagainya. Di samping itu, tenaga pendidik menggunakan media pembelajaran seperti buku-buku yang ada di perpustakaan dan infocus. Hal penting lainnya yaitu komitmen dalam tugasnya yang tampak pada tenaga pendidik mampu membuat siswa menjadi menyukai mata Pelajaran tersebut yang sebelumnya tidak disukai oleh siswa dan siswa diberikan penghargaan oleh tenaga pendidik baik secara finansial maupun nonfinansial.

- 4) Sarana dan prasarana bisa dikatakan sudah cukup menunjang pembelajaran, diantaranya yaitu adanya laboratorium dan lapangan olah raga. Hal ini khususnya sangat menunjang potensi siswa baik akademik maupun non akademik. Sarana dan prasarana di MA PK Al-Amin selalu dalam keadaan bersih karena adanya petugas kebersihan. Kondisi seperti ini membuat siswa nyaman belajar.
- 5) Dana yang ada di MA PK Al-Amin cukup memadai dan mendukung kegiatan Pendidikan, termasuk pengembangan kurikulum, tenaga pendidik termasuk insentif, perawatan fasilitas, dan kebutuhan sekolah lainnya.
- 6) Manajemen sekolah yang mendukung yang berorientasi pada peningkatan mutu Pendidikan. Hal tersebut terlihat dari paparan pada poin-poin sebelumnya manajemen sekolah di MA PK Al-Amin berorientasi untuk peningkatan kualitas sekolah dan fleksibel.
- 7) Lingkungan belajar yang kondusif secara fisik yang terlihat dari ruang kelas yang nyaman yang memenuhi standar, kondusif secara sosial tampak dari terjalinnya hubungan yang baik antara siswa dengan siswa dan siswa dengan tenaga pendidik.
- 8) Proses belajar mengajar: bermutu dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, dapat dipertanggungjawabkan yang terlihat salah satunya dari

guru dalam pembelajaran karena rasa tanggung jawabnya berusaha membuat siswa aktif dalam pembelajaran,

Berdasarkan hasil pengamatan di MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya, program akselerasi di MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya diterapkan dalam sistem pembelajarannya. Penerapan program akselerasi di MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya berjalan cukup optimal dilihat dari proses pembelajaran, tenaga pendidik yang mampu berkomitmen melaksanakan program akselerasi, peserta didik yang dapat diajak lari cepat dalam pembelajaran, peserta didik yang berprestasi, dan tercapainya lulusan peserta didik yang berkualitas. Berikut tabel 2 menyajikan data prestasi peserta didik 3 tahun terakhir:

Tabel 2. Data Prestasi Peserta Didik

No	Tahun	Jumlah Prestai
1	2022	7
2	2023	19
3	2024	10

2. Pembahasan

a. Program Akselerasi di MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya

Berdasarkan hasil pengamatan di MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya, program akselerasi di MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya diterapkan dalam sistem perjalanannya. Program akselerasi berjalan cukup optimal dilihat dari proses pembelajaran, tenaga pendidik yang mampu berkomitmen melaksanakan program akselerasi, peserta didik yang dapat diajak lari cepat, dan kualitas lulusan peserta didik. Bidang kurikulum memiliki banyak peranan penting dalam penerapan program akselerasi, sekolah harus mempunyai bidang kurikulum yang bisa memberi pengaruh dan perubahan terhadap pembelajaran dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Agar terciptanya penerapan program akselerasi, maka konsep pendidikan bagi anak berbakat tidak terlepas dari 5 konsep di bawah ini seperti yang dikemukakan oleh Semiawan (Yudhi Fachrudin, 2019):

1. Identifikasi Anak Berbakat

a. Kriteria Anak Berbakat

Bidang kurikulum MA PK Amin untuk mengetahui keterbakatan yang dimiliki anak di MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya di antaranya melihat bakat anak dari hasil akademik, prestasi yang diraih, bakat, minat dan potensi yang paling muncul dari siswa. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Conny Semiawan dan Utami Munandar yaitu untuk mengetahui kriteria anak berbakat dapat dilihat dari siswa yang memiliki bakat intelektual umum bakat akademik khusus, bakat kreatif, bakat seni, dan bakat sosial (Aat Mar'atun Sholehah, 2022). Secara general, anak berbakat dapat diidentifikasi bahwa anak tersebut mampu mencapai prestasi karena memiliki kemampuan-kemampuan yang akselerasi (Zunair Ilyas, 2019).

b. Mencari Anak Berpotensi Tinggi dan Berbakat

Secara general terdapat dua cara untuk mencari anak yang memiliki keberbakatan, yang pertama dengan pengkombinasian informasi yang diperoleh melalui tes yang objektif dan kedua dari sifat objektif yang dikumpulkan menjadi informasi penilaian kemampuan dan perilaku setiap individu (Aat Mar'atun Sholehah, 2022). Hal tersebut seperti halnya di MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya dalam pelaksanaan mencari potensi anak berbakat, dilakukan ketika penerimaan siswa baru (PSB) yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang menjadi panitia penerimaan siswa baru, di mana saat penerimaan siswa baru, siswa dites tulis dan tes lisan serta wawancara.

c. Menyeleksi Anak Berbakat

Seleksi penerimaan siswa baru program akselerasi di MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya dilaksanakan oleh panitia penerima siswa baru yang diambil dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan MA PK Al-Amin kota Tasikmalaya yang sudah memiliki pengalaman dalam

penerimaan peserta didik baru, tidak terpaku pada syarat ataupun kriteria tertentu seperti contohnya hasil nilai ijazah peserta didik. Hal ini senada dengan yang dinyatakan Komisi Pendidikan AS, Sidney P. Marland menjelaskan bahwa penyeleksian anak berbakat dilaksanakan oleh orang-orang yang berkualifikasi *professional*, sebagai anak yang memiliki kemampuan luar biasa (Rochmat Wahab 2018). Namun, Roe mengemukakan bahwa individu di sekolah yang menunjukkan prestasi unggul, tidak selamanya siswa tersebut memiliki kecerdasan yang tinggi meskipun pada umumnya mereka mempunyai kecerdasan yang tinggi, karena individu yang sukses disebabkan dari kerja kerasnya daripada kecerdasan dan keterbakatan yang dimilikinya (Rochmat Wahab, 2018).

2. Penentuan Strategi Penanganan

a. Program Layanan Bagi Anak Berbakat

Program layanan bagi anak berbakat di MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya dengan diadakannya kelas unggulan di kelas XII. Program unggulan tersebut dibagi menjadi tiga kelas yaitu kelas unggulan akademik (UA), unggulan keagamaan (UK), unggulan *life skill* (UL). Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab 1 Pasal 1 No. 24 disebutkan bahwa tuntutan dalam pelayanan pendidikan dewasa harus terus meningkat dengan diadakannya sebuah program karena melihat banyak pelayanan yang membuat konsumen tidak puas dan adanya kesenjangan antara harapan serta kenyataan yang diterima masyarakat (Ahmad Zarkasyi, 2016). Diadakannya kelas unggulan ini dapat mengembangkan kemampuan serta potensi siswa seoptimal mungkin sehingga setelah lulus siswa memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik untuk bekal hidup (Hasanah, 2017).

b. Pembinaan

Pembinaan adalah membina peserta didik supaya berkembang kemampuannya secara maksimal sesuai dengan tujuan sekolah,

pembinaan peserta didik dilakukan supaya peserta didik mendapat berbagai pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang (Asti Fatcha Nurjanah, 2019). Hal tersebut seperti pembinaan peserta didik di MA PK Al-Amin kota Tasikmalaya yang dilaksanakan dari awal penerimaan siswa baru sampai siswa lulus, baik pembinaan dalam memilih jurusan IPA, IPS, dan Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK) hingga memilih kelas unggulan di kelas XII, pembinaan dilaksanakan oleh tenaga pendidik dan bimbingan konseling.

c. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan sedemikian rupa sehingga tingkah laku peserta didik dapat berubah menjadi lebih baik (Ubabuddin, 2019). Menurut Pressey salah satu strategi pembelajaran yaitu dengan akselerasi karena menurutnya akselerasi sebagai suatu kemajuan yang diperoleh dalam program pengajaran pada waktu yang lebih cepat atau usia yang lebih muda daripada konvensional (Ahmad Zarkasyi, 2016). Hal tersebut sesuai dengan pembelajaran di MA PK Al-Amin menggunakan sistem pembelajaran akselerasi yaitu pada efektivitas dan efisiensi dengan cara memilih materi yang dianggap esensial dan non esensial. Tenaga pendidik menyampaikan materi pelajaran kelas X, XI, XII di tarik ke kelas X dan XI yang sifatnya dihomogenkan apabila ada materi pelajaran di kelas XII mendekati kompetensi dasar kelas X dan XI, maka penyampaian materinya dapat disatukan. Hal ini menunjukkan proses yang memungkinkan siswa diberikan materi yang lebih cepat dibanding dengan kemajuan rata-rata siswa pada umumnya (Zarkasyi, 2016).

3. Pengembangan Program Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu unsur dalam pembangunan manusia. Untuk itu, seluruh potensi pendidikan hendaknya diarahkan pada pencapaian tingkat kemajuan pembangunan dan pengembangan program pendidikan

(Ahmad Zarkasyi, 2016). Lembaga pendidikan perlu menunjukkan eksistensinya dengan acuan utamanya adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan sebagai kriteria yang harus dipenuhi oleh penyelenggara pendidikan yang harus membentuk rangkaian *input*, proses, dan *output* yang baik (Samsul Hadi, 2020). Seperti halnya pengembangan program pendidikan di MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya yaitu dengan pengarahan pemilihan jurusan dan perguruan tinggi dalam membentuk *input*, proses, dan *output* yang diarahkan oleh bimbingan konseling, tenaga pendidik, dan bidang kurikulum.

4. Layanan Pendidikan

Layanan pendidikan melalui pendampingan lanjutan berupa program kelas unggulan yang dilaksanakan di kelas XII dengan tujuan supaya dapat memuaskan konsumen pendidikan dengan memberikan materi pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan supaya menghasilkan lulusan yang baik. Pendampingan lanjutan pada kelas unggulan akademik, tenaga pendidik memberikan materi pelajaran tentang tujuh poin yang akan ada saat tes UTBK, tes minat dan bakat. Pendampingan lanjutan untuk kelas unggulan keagamaan yaitu tenaga pendidik memberikan materi tentang kitab kuning, *kowaidul luhgat*, *da'fiqul dakwah*, *public speaking*, Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan *tahsinul Qur'an*. Adapun pendampingan lanjutan kelas unggulan *life skill* yaitu siswa langsung praktik bordir yang didampingi oleh tenaga pendidik bidang keterampilan yang meliputi 11 rancangan. Hal tersebut senada dengan Syaiful Sagala, layanan pendidikan harus memuaskan kebutuhan yang diinginkan oleh konsumen pendidikan supaya menghasilkan tujuan pendidikan (Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

5. Membangun dan Mengembangkan Sumber Belajar

Menurut Amal Abdussalam mengembangkan berarti mengarahkan sesuatu hal kepada yang lebih baik dari sebelumnya (Izatul Silmi, 2018), yakni dengan cara:

a. Pengkajian Kurikulum

Kurikulum program akselerasi yang digunakan MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya mengacu pada kurikulum nasional, yaitu kurikulum tiga belas. Akan tetapi, karena adanya perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka belajar, MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya menggunakan kurikulum merdeka belajar di kelas X, dan untuk kelas XI, XII menggunakan kurikulum tiga belas. Namun, perbedaannya mata pelajaran kelas XII ditarik ke kelas X dan XI. Dengan adanya perubahan kurikulum dari kurikulum merdeka belajar menjadi kurikulum 2013. Maka MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya mengadakan rapat setiap satu bulan sekali dengan penjamin mutu pendidikan mengenai sistem pembelajaran yang harus diterapkan tenaga pendidik pada peserta didik baik berupa dalam penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik maupun penggabungan materi pelajaran program akselerasi supaya peserta senang belajar. Hal tersebut seperti yang dijelaskan Conny R Semiawan yaitu dalam kurikulum kemampuan gurulah yang harus selalu ditingkatkan, seperti kecekatan dalam hal menganalisis kurikulum sesuai perkembangan anak dan kebutuhan penanjakan kemampuan fikir atau mental anak sehingga anak senang belajar (Afiful Ikhwan, 2015). Disamping itu, Kurikulum program akselerasi adalah kurikulum Nasional dan muatan lokal yang dimodifikasi dengan penekanan pada materi yang esensial dan dikembangkan melalui sistem pembelajaran yang dapat memacu dan mewadahi integrasi pengembangan spiritual, logika, etika, dan estetika serta mengembangkan kemampuan berfikir holistik, kreatif, sistemik, linier, dan konvergen untuk memenuhi tuntutan masa kini dan masa depan (Ikhwan, 2015).

b. Perumusan Judul-Judul Materi

Perumusan judul materi harus dipertimbangkan berdasarkan kompetensi, menyeleksi judul-judul, dengan demikian bahan ajar yang

dihasilkan sesuai dengan kebutuhan, minat, dan manfaat peserta didik (Erlina, 2017). Hal tersebut seperti yang dilakukan di MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya bahwa Judul materi pelajaran masih sama dengan Madrasah Aliyah lainnya dengan tujuan supaya dapat memenuhi kebutuhan dan minat siswa, karena yang menjadi perbedaan hanya dalam strategi proses pembelajaran yaitu judul-judul materi kelas XII yang sekiranya relevan di kelas X atau XI, maka akan ditarik pada kelas tersebut. Hal ini dilakukan supaya menghasilkan *output* yang bermutu.

c. Mengumpulkan Buku-Buku

Buku merupakan sebuah media pembelajaran yang digunakan tenaga pendidik ke peserta didik sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran baik berupa fisik maupun non fisik supaya peserta didik memahami materi pelajaran dengan efektif dan efisien (Septy Nurfadhillah, 2021). Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya dalam media pembelajaran menggunakan alat bantu berupa buku-buku yang bekerja sama dengan pihak Erlangga dimana sumber-sumbernya disesuaikan dengan kebutuhan MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya.

b. Mutu Pendidikan MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya

Peningkatkan mutu pendidikan di MA PK Al-Amin, pihak sekolah menggunakan teori menurut Herry yaitu delapan faktor penunjang yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan (Busro, 2008), meliputi:

1. Masukan (*input intake*)

a. Siswa di seleksi sesuai dengan kriteria dan prosedur

Penerimaan siswa baru di MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya dilaksanakan penyeleksian yang dapat dipertanggungjawabkan melalui berbagai prosedur serta syarat dan kriteria pada program akselerasi yaitu: informasi data objektif, informasi data subjektif, kesehatan fisik, kesediaan siswa dan persetujuan orang tua. Hal ini dilakukan agar penyelenggaraan

penerapan program akselerasi dalam materi pembelajaran tepat sasaran pada siswa yang siap untuk diajak lari cepat dalam proses pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Hal tersebut seperti yang tertera pada Depdiknas bahwa ada empat syarat dan kriteria siswa pada program akselerasi yaitu: informasi data objektif, informasi data subjektif, kesehatan fisik, kesediaan siswa dan persetujuan orang tua (Busro, 2008). Informasi untuk seleksi ini bisa dilakukan dari rekomendasi dari guru (Nawawi dan Swandari, 2021).

2. Kurikulum

a. Kurikulum Nasional yang Standar

MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya menggunakan kurikulum nasional, yaitu kurikulum merdeka belajar pada kelas X yang menitikberatkan pada kebebasan dan aksesibilitas kepada kepala sekolah untuk menyelenggarakan proses pendidikan berdasarkan sumber daya yang dimiliki dan mengacu pada tujuan dan cita-cita pendidikan (Ayu Reza Ningrum dan Yani Suryani, 2022) dan Kurikulum 2013 pada kelas XI dan XII ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban manusia (Kemenag, 2014). Akan tetapi, perbedaannya hanya dalam penyampaian materi dibuat khusus yakni materi kelas XII yang relevan ditarik ke kelas X dan XI, materi pelajaran dikelompokkan sesuai dengan esensial dan obyeknya supaya materi pelajaran bisa selesai tersampaikan kepada peserta didik selama dua tahun. Hal ini seperti dikemukakan oleh Depdiknas bahwa penetapan materi secara efektif dapat dijadikan sebagai materi kurikulum bagi peserta didik cerdas istimewa (Setya Ningtyas, 2016)

b. Improvisasi waktu sesuai dengan tuntutan belajar

Program percepatan belajar merupakan pelayanan pendidikan yang berdiferensiasi yaitu dengan memberikan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kecerdasan siswa dengan menggunakan kurikulum yang berdiversifikasi, yaitu kurikulum standar yang pembelajarannya di improvisasikan alokasi waktunya sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Hidayatul Rohmah ,2019). Hal tersebut sesuai dengan yang dilaksanakan di MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya dalam improvisasi waktu disesuaikan dengan target sistem pembelajaran di MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya. Karena menggunakan program akselerasi dalam sistem materi pelajaran, maka alokasi waktu belajar peserta didik di setiap mata pelajaran menjadi lebih banyak terutama untuk mata pelajaran yang esensial

3. Tenaga Pendidik

a. Tenaga pendidik menguasai mata pelajaran

Tenaga pendidik MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya menjelaskan pelajaran secara rinci dan jelas sehingga saat proses pembelajaran peserta didik dapat memahami dengan mudah dan cepat apa yang tenaga pendidik jelaskan. Karena menggunakan program akselerasi dalam sistem pelajarannya, jadi setiap guru yang menerangkan dalam satu kali pertemuan dapat menjelaskan beberapa materi yang berbeda tetapi masih relevan. Hal tersebut sejalan dengan yang dijelaskan oleh Hermino bahwa proses pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dan guru selama berada dalam kelas atau sekolah, dalam hal ini strategi pembelajaran perlu mengupayakan keberhasilan peserta didik secara optimal dan kompetensi guru secara maksimal (Evi Amalia Setya Ningtyas, 2016).

b. Tenaga pendidik menguasai metode pembelajaran

Tenaga pendidik MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya menggunakan metode pembelajaran yang beragam, tidak hanya di dalam kelas tetapi di luar kelas. Jika melihat siswa sudah bosan dan jenuh, tenaga pendidik melaksanakan pembelajaran di luar kelas. Hal tersebut senada dengan yang dijelaskan Trianto bahwa metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial serta Pupuh dan Sobry menjelaskan semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, akan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran (Mardiah Kalsum Nasution, 2017).

c. Tenaga pendidik menggunakan media pembelajaran

Tenaga pendidik di MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya diantaranya menggunakan buku-buku yang ada di perpustakaan dan infokus saat pembelajaran sebagai media pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan yang dijelaskan AECT (*Association of Enducation and Comonication Technology*) bahwa media pembelajaran adalah sarana untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan atau informasi dan Menurut Heinich media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran (Rodhatul Jennah, 2009).

d. Tenaga pendidik memiliki komitmen dalam tugasnya

Dari awal masuk, guru sudah diberitahukan selain harus berkomitmen terhadap tugasnya sebagai tenaga pendidik juga harus mampu berkomitmen untuk dapat menerapkan program akselerasi dalam materi pelajaran. Bukti tenaga pendidik MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya mampu memiliki komitmen dalam tugasnya, yaitu guru mata pelajaran IPA dapat membuat siswa menyukai mata pelajaran tersebut yang sebelumnya tidak ia sukai.

Hal tersebut seperti yang dijelaskan Triyanto bahwa guru merupakan profesi/jabatan yang memerlukan keahlian khusus, hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab terhadap peserta didik yang berkaitan dengan proses pendidikan bagi generasi penerus bangsa menuju gerbang pencerdasan dalam melepaskan diri dari kebodohan (Aep Saepul Anwar dan Fakthul Mubin, 2020).

4. Sarana dan Prasarana

a. Memenuhi kebutuhan belajar

MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya bahwa sarana dan prasarana nya sudah memenuhi kebutuhan belajar peserta didik serta sudah lengkap diantaranya ruang belajar siswa, laboratorium IPA, laboratorium komputer, multimedia, perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang bimbingan konseling, ruang UKS, ruang Osis. Hal tersebut senada dengan yang dijelaskan Soetopo bahwa sarana prasarana harus memenuhi kebutuhan belajar (Winda Adiarti, 2022).

b. Sarana dan prasarana menunjang potensi siswa baik akademik maupun non akademik.

Salah satu upaya yang dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana, hal tersebut bertujuan supaya terselenggaranya proses pendidikan dengan lancar (Dwi Iwan Suranto, 2022). Hal tersebut sesuai dengan sarana dan prasarana di MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya yang selalu bersih karena setiap hari dibersihkan oleh petugas kebersihan, sehingga dapat menunjang potensi akademik dan non akademik peserta didik karena membuat peserta didik nyaman belajar.

5. Dana

a. Dana yang memadai

Lembaga pendidikan di Indonesia adalah merupakan organisasi yang memiliki orientasi ganda yaitu organisasi yang berorientasi sosial dan orientasi bisnis sehingga pendidikan harus memiliki dana yang memadai (Irfan Jauhari, 2021). Hal tersebut seperti yang dilaksanakan di MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya yaitu memiliki ketersediaan dana cukup memadai dan mendukung kegiatan pendidikan termasuk pengembangan kurikulum, dana untuk tenaga pendidik, perawatan fasilitas dan kebutuhan mendesak yang diperlukan sekolah. Kendala dana di MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya adalah siswa yang telat membayar SPP sekolah yang berpengaruh pada pembiayaan pendidikan dan semangat peserta didik untuk belajar.

b. Disediakan insentif tambahan bagi tenaga pendidik yang terlibat dalam program akselerasi

Honorarium tenaga pendidik di MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya semuanya sama meskipun menggunakan program akselerasi dalam materi pelajarannya. Yang membedakan yaitu dana insentifnya seperti tenaga pendidik yang menjadi pembina ekstrakurikuler Pramuka, gerakan literasi membaca, palang merah remaja, dan lain sebagainya, tenaga pendidik yang menjadi panitia penerimaan siswa baru, dan tenaga pendidik yang memiliki tugas rangkap misalnya menjadi tata usaha dan menjadi guru mata pelajaran. Hal tersebut sejalan dengan yang dijelaskan Jahrie dan Hariyanto bahwa insentif diberikan kepada karyawan tertentu karena keberhasilan prestasinya yang diperlihatkan oleh karyawan tersebut melebihi prestasi rata-rata yang ditentukan, dan yang dijelaskan oleh Harianja bahwa insentif diartikan sebagai bentuk pembayaran langsung yang didasarkan dengan kinerja dan peningkatan produktivitas (Amiruddin dan Nasrul Syakur Chaniago, 2014).

6. Manajemen

a. Memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi dan realistis

Manajemen di MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya tidak terlepas dari *planning, organizing, actuating, dan controlling* yang dikelola secara *fleksibel*, tenaga pendidik melakukan pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa dan disesuaikan dengan konteks dan muatan lokal, dimana tenaga pendidik bersifat realistis supaya pembelajaran berjalan dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan yang dijelaskan Prof. Dr. Imam Suprayogo menjelaskan bahwa sekolah atau madrasah meraih prestasi unggul karena fleksibilitas pengelolaan dalam menjalankan tugas-tugasnya (A. Fatoni, 2020)

b. Berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan jauh ke depan

Dalam konsep manajemen berbasis sekolah telah memberikan gambaran bahwa sekolah harus dibangun atas dasar visi dan misi yang berorientasi jauh ke depan (Misbah Munir dan Ermita Zakiyah, 2017). Hal tersebut seperti manajemen pendidikan di MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya berorientasi jauh ke depan yang pengelolaannya disesuaikan berdasarkan kebijakan kurikulum berlandaskan visi, misi, dan tujuan MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya yang berorientasi jauh ke depan.

7. Lingkungan

a. Lingkungan belajar yang kondusif secara fisik

Lingkungan fisik kelas yang kondusif berawal dari menata ruang kelas dan isinya, apa pun model atau bentuk penataan lingkungan fisik kelas harus dapat membantu dan memberikan ruang gerak yang cukup, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan rasa aman dan nyaman (Harjali, 2016). Hal tersebut sesuai dengan lingkungan belajar MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya untuk ruang kelas sudah memiliki pencahayaan yang cukup, ventilasi yang cukup, ruang kelas yang tidak sempit dengan penataan meja dan kursi tertata, sehingga memiliki

keleluasaan ruang gerak, ruangan tidak pengap dan tidak bising meskipun lingkungan Madrasah Aliyah dekat dengan pabrik Al-Noor *Garment Factory*.

b. Lingkungan belajar yang kondusif secara sosial

Lingkungan sosial yang baik adalah adanya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, guru dengan peserta didik, guru dengan guru, atau guru dengan karyawan (Harjali, 2016). Hal tersebut seperti yang terjadi di MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya yaitu hubungan peserta didik dengan tenaga pendidik terjalin dengan baik, jika ada tugas kelompok atau pembelajaran di luar kelas peserta didik menerima saran dan masukan dari tenaga pendidik baik itu dalam pembagian kelompok ataupun tempat belajar. Begitu pun hubungan peserta didik dengan teman sekelas terjalin baik seperti sudah menjadi keluarga karena mayoritas tinggal di pondok pesantren.

8. Proses Belajar Mengajar

a. Proses belajar mengajar yang bermutu

Tenaga pendidik MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya dalam proses belajar mengajar menggunakan berbagai metode pembelajaran yang beraneka ragam, karena setiap tenaga pendidik memiliki ciri khas masing-masing dalam penyampaian materi saat pembelajaran begitupun Guru bimbingan konseling MA PK Al-Amin menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, hal yang paling utama dilakukan tenaga pendidik sebelum penyampaian materi yaitu melakukan pendekatan kepada siswa supaya siswa tidak kaku dan nyaman. Setelah siswa nyaman berinteraksi dengan tenaga pendidik, maka proses belajar mengajar akan efektif dan efisien sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermutu. Hal tersebut seperti yang dijelaskan Shubi bahwa dalam kegiatan belajar mengajar yang bermutu tergantung pada kemampuan tenaga pendidik untuk mengaplikasikan dalam menggunakan semua komponen yang bisa

mendukung pencapaian tujuan belajar sehingga dapat mengoptimalkan mutu belajar (Danya Radinda Suprayogie dan Luqman Hakim, 2021).

- b. Proses belajar mengajar yang dapat dipertanggungjawabkan kepada siswa, orang tua, lembaga, dan masyarakat

Komitmen mengajar guru merupakan upaya maksimal seorang guru dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya yang dapat dilihat dalam merancang pembelajaran, komitmen dalam pengelolaan pembelajaran, komitmen mengarahkan, pembelajaran, dan tentunya kepada peserta didik, lembaga dan masyarakat (Mardhiah, 2021). Hal tersebut seperti tenaga pendidik MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya menilai siswa berdasarkan kemampuan siswa ketika pembelajaran. Untuk siswa yang berprestasi diberikan hadiah oleh lembaga pendidikan dalam bentuk bebas SPP yang ditentukan berdasarkan prestasi yang diraihinya. Adapun untuk siswa yang jarang sekolah dan tidak aktif dalam pembelajaran, jika tidak dapat diatasi oleh tenaga pendidik, maka tenaga pendidik akan konsultasi kepada Bimbingan Konseling. Hal-hal yang dilakukan guru ini sebagai bentuk tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal (Mardhiah, 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis holistik terkait Penerapan Program Akselarasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya berjalan dengan efektif dengan penerapan program akselarasi dalam sistem pembelajaran dapat meningkatkan mutu pendidikan terlihat dari peserta didik yang mampu diajak lari cepat dalam proses pembelajaran serta lulusan dari MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya yang dapat masuk ke berbagai perguruan tinggi sesuai dengan potensi dan keinginan peserta didik.

Program Akselarasi di MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya meliputi: a) Identifikasi anak berbakat, meliputi: kriteria anak berbakat, mencari anak berpotensi tinggi atau berbakat, dan menseleksi anak berbakat, b) Penentuan strategi penanganan, meliputi:

program layanan bagi anak berbakat, pembinaan, pembelajaran, c) Pengembangan program pendidikan, dengan pengarahannya pemilihan jurusan dan perguruan tinggi, d) Layanan pendidikan, dilaksanakan oleh tenaga pendidik dengan dilaksanakannya pendampingan lanjutan peserta didik di kelas XII berupa program unggulan, dan e) Membangun dan mengembangkan sumber belajar, meliputi: pengkajian kurikulum, perumusan judul-judul materi, dan mengumpulkan buku-buku.

Mutu pendidikan di MA PK Al-Amin Kota Tasikmalaya, yakni: a) Masukan (*input intake*), meliputi: siswa diseleksi sesuai dengan kriteria dan prosedur, b) Kurikulum, meliputi: kurikulum nasional yang standar dan Improvisasi waktu sesuai dengan tuntutan belajar, c) Tenaga pendidik/guru, meliputi: tenaga pendidik/guru menguasai mata pelajaran, tenaga pendidik/guru menguasai metode pengajaran, tenaga pendidik/guru menggunakan media pembelajaran, dan tenaga pendidik memiliki komitmen dalam tugasnya, c) Sarana dan prasarana, meliputi: memenuhi kebutuhan belajar, sarana dan prasarana menunjang potensi siswa baik akademik maupun non akademik, d) Dana, meliputi: dana yang memadai, Disediakannya insentif tambahan bagi tenaga pendidik yang terlibat dalam program akselerasi, e) Manajemen, meliputi: memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi dan realistis, berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan jauh ke depan, f) Lingkungan, meliputi: lingkungan belajar yang kondusif secara fisik dan Lingkungan belajar yang kondusif secara sosial, g) proses belajar mengajar yaitu proses belajar mengajar yang bermutu dan proses belajar mengajar yang dapat dipertanggungjawabkan kepada siswa, orang tua, lembaga, dan masyarakat.

Referensi

- Adiarti, Winda, Farid Setiawan, Nisrina Qatrunnada, and Avni Alfiani, 'Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Di MTs Negeri 7 Bantul Yogyakarta', *Alsyst*, 2.2 (2022), 245-52 <<https://doi.org/10.58578/alsyst.v2i2.259>>
- Ahmad Zarkasyi, 'Konsep Pengembangan Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan Islam', *Jurnal Al-Makrifat*, Vol 1, No.1 (2016), 35-52
- Amalia Yunia Rahmawati, 'Implementasi Penjaminan Mutu Internal Di Madrasah Diniyah PP. Al-Hidayah Tanggulangin Sidoarjo', 1.July (2020), 1-23
- Asti Fatcha Nurjanah, Nur Karimah et.al, 'Manajemen Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah 2 Yogyakarta', *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9.2 (2019), 254-65 <<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>>
- Busro, 'Upaya Peningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Kelas Akselerasi Di SMA Negeri 1 Pamulang Tangerang', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2008 <<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/16643>> <<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/16643/1/BUSRO-FITK>>
- Chaniago, Amiruddin dan Nasrul Syakur, 'Insentif Dan Honor Guru Non PNS, Dan Mekanisme Pengadaan UPTD Dan Diklat Bagi Guru Dan Kepala Sekolah Berdasarkan Undang-Undang No 23 Tahun 2014', *Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 2014, 143-58
- Dwi Iwan Suranto et al., "Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Kiprah Pendidikan* Vol. 05 No.01, <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>. 30 April 2022.
- Erlina, 'Inovasi Pembelajaran Melalui Penelitian Dan Pengembangan Bahan Ajar', 8.1 (2017), 131 <<https://doi.org/10.24042/albayan.v8i1.356>>
- Fachrudin, Yudhi, 'Penyelenggaraan Program Akselerasi Bagi Anak Berbakat Di SMART Ekselensia Indonesia', *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 1.1 (2019), 23-37 <<https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/53>>
- Fatoni, A., 'Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an', 100-120
- Fauzi, Ahmad, 'Implementasi Program Akselerasi Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Umum', *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama Dan ...*, 4.1 (2018), 1-50 <<http://jurnal.staih.ac.id/index.php/innovatif/article/view/64>>
- Hadi, Samsul, 'Model Pengembangan Mutu Di Lembaga Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.3 (2020), 321-47 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>>
- Hakim, Danya Radinda Suprayogie dan Luqman, 'Pengaruh Pembelajaran E-Learning

Terhadap Mutu Belajar Dengan Mutu Proses Belajar Mengajar Sebagai Variabel Intervening Mata Kuliah Perbankan Syariah', *Jurnal Pendidikan*, 9.2 (2021), 24–35 <<https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i2.889>>

Harjali, *Membangun Penataan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Studi Fenomenologi Pada Sekolah Menengah Pertama Di Ponorogo*, 2016

Hasanah, Siti Rofiqotul, 'Manajemen Kelas Unggulan Di MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap'

Hidayat Rizandi, Muhammad Arrazi, Asmendri, and Milya Sari, 'Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.1 (2023), 47–59 <<https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>>

Ikhwan, Afiful, 'Pengembangan Program Akselerasi (Pemikiran Pengembangan Pendidikan Islam)', *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2015), 188

Ikhwan, Afiful, 'Pengembangan Program Akselerasi (Pemikiran Pengembangan Pendidikan Islam)', *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2015), 862–93

Ilyas, Zuimar, 'Pendidikan Khusus Dan Anak Berbakat', *Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 8.1 (2019), 55

Izatul Silmi, 'Analisis Manajemen Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa Di MAN Insan Cendekia Serpong-Tangerang Selatan', 14

Jauhari, Irfan, 'Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam', *Jurnal of Education*, 02.2 (2021), 50–59 <<https://doi.org/10.51772/tarbawi.v2i2.130>>

Jannah, Rodhatul, *Media Pembelajaran, Media Pembelajaran*, 2009

Kemenag, 'Konsep Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013', *Cendikia Kemenag*, 81, 2014, 1–23 <https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_04-08-2023_64cc936c6e8e7.pdf>

Mardhiah, 'Pengaruh Tanggung Jawab Profesi, Komitmen Mengajar, Motivasi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Efektivitas Kinerja Guru', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5.1 (2021), 83 <<https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i1.21156>>

Mubarat, Husni, Fachruddin Azmi, and Siti Halimah, 'Implementasi Program Pendidikan Akselerasi Dan Unggulan Di Perguruan Al-Azhar Medan', *Implementasi Program Pendidikan Dan Unggulan*, 3 (2019), 6

Mubin, Aep Saepul Anwar dan Fakthul, 'Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang', *Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2020), 147–73 <<https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.79>>

- Nasution, Mardiah Kalsum, 'Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa', *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11.1 (2017), 9-16
- Ningtyas, Evi Amalia Setya, 'Implementasi Program Akselerasi Di SMP Negeri 3WAY Pengubuan Lampung Tengah', *Revista Brasileira de Ergonomia*, 9.2 (2016), 10 <<https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>>
- Nurfadhillah, Septy. 2021. *Media Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Peningkatan, Teknik, and Mutu Pendidikan, 'Jurnal Pendidikan Dan Konseling', 5 (2023), 3761-72
- Putro, Aat Mar'atun Sholehah dan Khamim Zarkasih, 'Anak Berbakat (Jenius Atau Gifted Children)', *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4.1 (2022), 304 <<https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.996>>
- Ristianah, Niken, and Toha Ma'sum, 'Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam Konsep Manajemen Mutu Pendidikan', *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2022), 45-55 <<http://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tabyin>>
- Rizky D, Ali K, 'Jenis Kesimpulan Dan Saran Metode A', *Jenis Kesimpulan Dan Saran Metode A*, 3.5 (2020), 1-15
- Rohmah, Hidayatul, 'Implementasi Pembelajaran Aqidah Ahklak Pada Program Akselerasi Di MAN 1 Poncowati Lampung Tengah'
- Suryani, Ayu Reza Ningrum dan Yani, 'Peran Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Belajar', *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6.2 (2022), 219 <<https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5432>>
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), 53-61 <<https://doi.org/10.61104/jq.viii.60>>
- Swandari, Imam Nawawi dan Tatik, 'Pengembangan Potensi Siswa Cerdas Intelektual Berbakat Islami Melalui Program Akselerasi', *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3.2 (2021), 152-82 <<https://doi.org/10.31538/aulada.v3i2.1611>>
- Tsania Azzahra, Putri, Masduki Asbari, and Devina Evifa Nugroho, 'Urgensi Peran Generasi Muda Dalam Meningkatkan Pendidikan Berkualitas', *Journal of Information Systems and Management*, 03.01 (2024), 90-92 <<https://jisma.org>>
- Tuhurima, David. 2023. *Mengembangkan Program Akselerasi Yang Berkualitas*.

Sulawesi Tengah. CV. Feniks Muda Sejahtera.

Ubabuddin, 'Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Edukatif*, 1.1 (2019), 18-27

Wahab, Rochmat, 'Mengenal Anak Berbakat Akademik Dan Upaya Mengidentifikasinya', 2018, 1-11

Wirastini, Luh M.d, 'Penerapan Model Pembelajaran Akselerasi Berbantuan Media Grafis Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IVB SDN 1 Padang Sambian', *Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia*, 2013, 1-12

Zakiyah, Misbah Munir dan Ermita, 'Manajemen Perubahan Lembaga Pendidikan Islam Di Era Globalisasi', *J-Mpi*, 2.2 (2017), 114-27
<<https://doi.org/10.18860/jmpi.v2i2.5475>>



This Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).